

OPTIMALISASI PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENGEMBANGAN BUMDES DI DESA PUCANGSARI KECAMATAN PURWOSARI

Ziyadul Hunaifi, Khumaidi, Agus Prianto

Universitas Yudharta Pasuruan

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2024

Revised September 2024

Accepted September 2024

Available online September 2024

Email:

ziyadulhunaifi@gmail.com

dan

khum41d14n@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas

Abstrak

Ziyadul Hunaifi. Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Yudharta Pasuruan, 2024. Optimalisasi Pengolaan Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Bumdes di Desa Pucangsari Kecamatan Purwosari Pembimbing: Dr. Khummaidid S.pd,M.Si

Penelitian ini mengkaji tentang Optimalisasi Pengolaan Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Bumdes di Desa Pucangsari Kecamatan Purwosari untuk mengetahui tentang pengembangan sumber Daya Manusia yang ada di Bumdes Lumbung Arto dalam Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Optimalisasi Pengolaan Sumber daya Manusia di badan usaha milik desa Pucangsari Adapun indikator yang digunakan adalah menggunakan teori Manajemen George R.Terry (1958)yaitu Perencanaan, Pengorganisasian,

Pelaksanaan dan Pengawasan

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana Optimalisasi badan usaha milik desa di desa Pucangsari dalam Pengolaan Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Bumdes penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan pada unit usaha Bumdes melalui Optimalisasi badan usaha milik desa dalam Pengolaan Sumber Daya Manusia

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data Miles Huberman (1992) serta Creswell, J. W. (2013 yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan dalam Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa Pucangsari sudah Menerapkan empat sebagai Pengoptimalan yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan Pengawasan tersebut hanya dalam struktur organisasi yang sedikit tumpang tindih dalam hal pembagian tugas atau jabatan dan juga sumber daya Manusia yang masih kurang untuk menunjang dalam Optimalisasi Pengembangan Sumber daya Manusia dalam Pengolaan yang baik.

Sedangkan dari Optimalisasi BUM Desa diantaranya adalah dalam hal komunikasi, sumber daya dan sikap pelaksana, dari analisis peneliti mendapatkan hasil bahwa 4 Faktor tersebut yang menjadi penunjang dan pendukung dalam penerapan dalam tata kelola BUM Desa Pucangsari Lumbung Arto.

Kata kunci: Manajemen, Optimalisasi Pengolaan Sumber Daya Manusia, Dan Bumdes

1. Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai pasal 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Dijelaskan pula dalam tujuan pendirian BUMDes adalah:(1) melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha,serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi Desa, (2) melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat Desa, dan

mengelola lumbung pangan Desa,(3) memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli Desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa,(4) pemanfaatan Aset Desa guna menciptakan nilai tambah atas Aset Desa, dan (5) mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Desa (lihat PP 11/2021).

Tujuan di atas memberikan pemahaman penulis bahwa BUMDes perlu dihadirkan untuk melakukan kegiatan usaha dengan memanfaatkan aset dan potensi desa agar dapat memperoleh keuntungan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat melalui digitalisasi ekonomi. Artinya BUMDes dapat dijadikan pelopor dalam mengembangkan ekosistem ekonomi digital di pedesaan. Dewi (2014) menyebut tujuan dan orientasi BUMDes yaitu mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang berorientasi pada keuntungan. Berdasar pada tujuannya, maka kehadiran BUMDes tentu diharapkan menjadikan desa lebih mandiri optimalisasi aset dan peningkatan pendapatan desa, sehingga kesejahteraan masyarakat desa akan mudah tercapai. Hal itu selaras dengan apa yang telah dikemukakan oleh Sujarweni dan Jaya (2019) yaitu dengan kehadiran BUMDes desa menjadi lebih mandiri dan masyarakatnya menjadi lebih sejahtera. Banyak upaya yang dapat dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian desa untuk kemakmuran masyarakat desa.

Salah satu upaya tersebut adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sejalan dengan tujuan pembentukan BUMDes yang tercantum dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi nomor 4 tahun 2015 adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). BUMDes didirikan atas prakarsa pemerintah dan masyarakat desa yang didasarkan pada potensi khas desa. Potensi tersebut dapat dikembangkan dengan menggunakan sumber daya lokal baik alam maupun manusia. (Hidayat dan Fanida 2016), Sehingga pendirian BUMDes bukan mandatori dari pemerintah pusat, melainkan lahir atas inisiatif pemerintah dan masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan mereka juga.

Bumdes sendiri menurut UU Nomor 03 Tahun 2021 itu terbagi menjadi 4 yang pertama yaitu Rintisan, Berkembang, Maju dan Mandiri. Di desa pucangsari sendiri telah berdiri Bumdes yang Bernama Lumbung Arto yang berdiri pada tanggal 25 Mei 2019, Bumdes desa pucangsari sendiri mengelola beberapa unit usaha yang pertama yaitu Air Minum Desa, Beberapa unit ruko dan satu Gedung lapangan Futsal.

Bumdes Pucangsari sendiri ini Berada di dalam fase Berkembang menurut sumber informasi dari sumber wawancara dengan pemerintah desa oleh karena itu penulis Tertarik untuk meneliti tentang Bumdes didesa pucangsari khususnya pada perkembangan Bumdes itu sendiri di karenakan masalah yang terjadi di Bumdes Pucangsari di dalam fase berkembang yaitu tentang Optimalisasi Pengolaan Sumber Daya Manusia itu sendiri dalam mengelola pasar desa dikarenakan kurangnya Memadai Sumber Daya Manusia Yang ada.

Adapun Pengertian optimalisasi menurut Poerwadarminta (Ali, 2014:124) adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien". Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Adapun pasar Optimal Untuk memahami Teori pasar Menurut Cristaler (1958), Berikut ini adalah tiga model dari teori tempat sentral Christaller, antara lain:

1. $K = 3$ melambangkan prinsip dasar. Di dalam model ini, jarak antar pusat pasar diminimalisir supaya biaya transportasi bisa seminimal mungkin. Pendekatan tersebut bertujuan supaya pembeli bisa lebih mudah mengakses pasar. Ada 6 heksagon yang dibagi tiga dan 1 heksagon utuh yang ada di tengah, sehingga ada 3 heksagon.
2. $K = 4$ melambangkan prinsip transportasi. Di dalam model ini, panjang jalan diefisiensikan karena langsung menuju sub pusat. Ada 6 heksagon yang dipotong setengah serta satu heksagon utuh yang berada di tengah, sehingga ada total 4 heksagon.

3. $K = 7$ melambangkan prinsip administrasi. Di dalam model ini semua wilayah heksagon luar masuk ke dalam area pasar pusat. Adapun tujuan utama dari model yang satu ini adalah efisiensi administratif dan juga kontrol pemerintahan. Pada model ini, ada total 6 heksagon utuh dan 1 heksagon utuh di tengah, sehingga total ada 7 heksagon.

Namun Pasar Desa di Pucangsari ini sudah memenuhi secara $K 3$ dan $K 4$ namun dalam Pengolaannya pasar desa tersebut tidak optimal di karenakan kurangnya dalam pengelolaan khususnya Sumber Daya Manusia yang ada di desa pucangsari

Dengan adanya fenomena tersebut Penulis tertarik dengan melaksanakan penelitian dengan judul Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Bumdes di Desa Pucangsari Kecamatan Purwosari

2. Tinjauan Pustaka

Penulis mendeskripsikan bahwasanya penelitian yang akan di angkat saat ini mengambil Beberapa Literatur-literatur yang yang terkait dengan Manajemen Sumber Daya Manusia oleh karena itu Penulis Mengambil Beberapa point Point yang ada di literatur yang telah di ada di telaah oleh penulis, oleh karena itu penulis mengembangkan penelitian tersebut dengan mengembangkan Penelitian yang telah ada Khususnya dalam Optimalisasi Pengolaan Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Bumdes Di Desa Pucangsari Kecamatan Purwosari.

Penulis juga Merangkum beberapa point-point dalam Penelitian dari berbagai literatur mengenai optimalisasi pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang relevan karena menyentuh beberapa aspek penting dalam konteks pembangunan pedesaan. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan relevansi penelitian tersebut:

1. Peningkatan Kapasitas dan Kualitas SDM:

Pengelolaan SDM yang optimal dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas tenaga kerja di desa, sehingga mereka lebih mampu mengelola dan mengembangkan BUMDes secara efektif serta Pelatihan dan pengembangan keterampilan SDM menjadi krusial dalam menghadapi tantangan operasional dan manajerial BUMDes.

2. Pemberdayaan Ekonomi Lokal:

BUMDes bertujuan untuk menggerakkan perekonomian desa melalui pemanfaatan potensi lokal. Optimalisasi SDM dapat membantu BUMDes menjadi lebih produktif dan inovatif dalam mengembangkan produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan terbentuknya SDM yang terampil dan berkompeten, BUMDes dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa dan pengurangan tingkat kemiskinan.

3. Pembangunan Berkelanjutan:

Pengelolaan SDM yang baik mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan dengan memastikan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan BUMDes tidak hanya menguntungkan dalam jangka pendek tetapi juga berdampak positif dalam jangka Panjang SDM yang terlatih dalam aspek-aspek keberlanjutan dapat mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan lebih baik, sehingga menjaga kelestarian sumber daya desa.

4. Manajemen dan Administrasi yang Efisien:

Optimalisasi SDM mencakup peningkatan kemampuan dalam manajemen dan administrasi. Hal ini penting untuk memastikan operasional BUMDes berjalan dengan efisien, transparan, dan akuntabel. Sehingga SDM yang memiliki kemampuan manajerial yang baik dapat mengelola keuangan, pemasaran, dan sumber daya lainnya dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan kinerja keseluruhan BUMDes.

5. Peningkatan Daya Saing:

Dalam era globalisasi, BUMDes harus mampu bersaing tidak hanya dengan usaha lain di tingkat lokal tetapi juga di tingkat regional dan nasional. SDM yang kompeten dan terlatih dapat membantu BUMDes meningkatkan daya saing melalui inovasi, kualitas produk, dan layanan yang unggul. Optimalisasi SDM juga berarti adanya strategi untuk menghadapi

persaingan, seperti melalui peningkatan teknologi, pemasaran digital, dan adaptasi terhadap perubahan pasar.

6. Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat:

Penelitian yang fokus pada pengelolaan SDM dalam BUMDes dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi desa. SDM yang baik bisa menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif, sehingga masyarakat merasa memiliki dan mendukung BUMDes.

Keterlibatan masyarakat yang tinggi dapat memastikan keberlanjutan BUMDes, karena dukungan dari komunitas lokal sangat penting dalam berbagai aspek operasional.

Dengan mengoptimalkan pengelolaan SDM, BUMDes dapat mencapai tujuan pembangunan yang lebih efektif dan efisien, serta berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian terkait hal ini sangat dibutuhkan untuk memberikan rekomendasi praktis dan strategis bagi pengembangan BUMDes yang lebih baik di masa mendatang.

3. Metodologi

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian observasi dengan penelitian lapangan. Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman, (2014). Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut yang Pertama Pengumpulan Data Kedua Reduksi Data Ketiga Penyajian Data dan Keempat Penarikan Kesimpulan.

Metode tersebut hampir sama dengan Creswell, J. W. (2013) memberikan panduan komprehensif tentang berbagai metode penelitian, termasuk observasi lapangan. Menurut Creswell, observasi lapangan adalah metode kualitatif di mana peneliti secara aktif mengamati perilaku dan interaksi dalam setting alami. dan pada metode Creswell tersebut ada tiga yaitu :

- Observasi bisa bersifat partisipatif atau non-partisipatif.
- Pentingnya memahami budaya dan konteks tempat observasi dilakukan.
- Peneliti harus berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

Pada ketiga tersebut observasi lapangan adalah proses pengumpulan data di mana peneliti secara langsung mengamati perilaku dan interaksi subjek penelitian dalam lingkungan alami mereka. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kaya tentang fenomena yang sedang dipelajari.

Khususnya pada peneliti ini mengambil sample di pucangsari dengan metode observasi partisipatif dan non partisipatif oleh karena itu peneliti memahami lingkungan yang akan diteliti

3.1.1 Kualitatif Deskriptif

Adapun Penelitian Deskriptif yang di lakukan oleh Penulis terkait dengan Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Bumdes di Desa Pucangsari Kecamatan Purwosari ini penulis meneliti tentang Optimalisasi Sumber Daya Manusia Khususnya dalam Pengelolaan unit usaha pada pasar desa yang bertepatan di Dusun Pucanganom Desa Pucangsari Kecamatan Purwosari

Penulis mendeskripsikan terkait metode penelitian kualitatif dengan mengambil metode dari Beberapa Ahli yaitu Teori *Milles and Huberman* serta Dengan John Creswell dalam Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Pengambilan Data Sehingga dalam proses Pengumpulan Data

terkait dengan Optimalisasi Pengolaan Sumber Daya Manusia tersebut bisa Mengumpulkan Data Data yang Ada Di Lokasi tersebut Seperti Data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

3.2 Fokus Penelitian

Untuk menjawab dan mengkaji masalah penelitian, penentuan fokus penelitian menjadi sangat perlu. Tanpa fokus penelitian, penelitian akan terjebak oleh melimpahnya data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu fokus penelitian sangat penting perannya dalam memandu dan mengarahkan jalannya penelitian.

Fokus dalam Penelitian ini ialah Optimalisasi pengelolaan Sumberdaya Manusia Dalam Pengembangan BUMdes yang berfokus pada Unit Bumdes yakni pasar desa di Desa Pucangsari Kecamatan Purwosari pada fokus Penelitian tersebut Penulis mengfokuskan pada empat point yaitu :

- Perencanaan
- Pengorganisasian
- Pelaksanaan
- Pengawasan

3.3 Lokasi Penelitian

Untuk lokasi Penelitian Terletak Pada Pasar Desa Pucangsari Kecamatan Purwosari dan Berjarak 3,8 KM dari Universitas sehingga dalam melaksanakan penelitian akses sangat terjangkau dan juga letaknya tidak terlalu jauh dari universitas.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data yang di Gunakan oleh Penulis ialah jenis Penelitian Kualitatif dan juga observasi lapangan serta membaca Buku-buku Yang terkait dengan Manajemen Sumber Daya Manusia khususnya dalam Penelitian Optimalisasi Pengolaan Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Bumdes di Desa pucangsari Kecamatan Purwosari.

Dalam penelitian peneliti menggunakan rujukan buku yang di gunakan oleh beberapa tokoh seperti Menurut John W. Creswell dalam bukunya *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (2013), menguraikan langkah-langkah analisis data untuk penelitian kualitatif secara sistematis. Berikut adalah tahapan analisis data menurut Creswell:

1. Pengorganisasian dan Persiapan Data
2. Membaca dan Memahami Data
3. Mengode Data
4. Menggambarkan Tema dan menghubungkan tema
5. Menyajikan dan menintrepensikan Data
6. Validasi data

Namun Penulis menyingkat menjadi dua point yaitu Sumber Penelitian yaitu Data Primer dan Data Sekunder

Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini informannya adalah Bapak Suprpto selaku kepala desa Pucangsari Bapak Baidowi selaku Direktur Bumdes Lumbung Arto dan Bapak Septian Dwi Pramono selaku Perangkat yang mengetahui karena alasan penulis mewawancarai beliau dikarenakan mereka mengetahui tentang Bumdes Lumbung Arto di desa Pucangsari.

Data Sekunder

yaitu data pendukung data yang diperoleh dari literatur- literatur dan dokumen-dokumen serta laporan-laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, seperti Dokumen mengenai peraturan desa, AD/ART Bumdes Pucangsari Sejahtera, laporan pertanggung jawaban, struktur organisasi dan beberapa dokumen berkaitan dengan persoalan yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data. Berdasarkan jenis penelitian ini adalah kualitatif, maka Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis observasi, wawancara dan dokumentasi,

1. Observasi

Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melaksanakan pengamatan secara langsung menuju ke lokasi penelitian, dan observasi ini difokuskan pada bagaimanakah tata kelola badan usaha milik desa Pucangsari “Lumbung Arto” yang mana pada observasi ini peneliti mendapatkan informasi terkait apa saja unit unit usaha yang ada di Bumdes “Lumbung Arto” dan apa saja yang dilakukan oleh Bumdes terkait dengan tatakelola yang dilakukan oleh Bumdes.

2. Wawancara

Menurut Yulianto Kadjie (2016:147) (Kadjie 2016) Dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara berkenaan dengan fokus dan sub fokus penelitian. Semua hasil wawancara dibuat transkrip dan disimpan dalam file teks. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi karena tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Sehingga peneliti harus mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini Penulis Membuat topik wawancara yang akan Digunakan oleh Penulis kepada narasumber yaitu :

- Identitas.?
- Yaitu mengenai identitas profil instansi .?
- Latar Belakang Instansi.?
- Hambatan Apa Saja Yang Menjadi Problem Karyawan Instansi.?
- Pengaruh lingkungan yang menyebabkan menjadi Problem di Instansi.?

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur dalam penelitian. Wawancara semistruktur atau wawancara bebas terpimpin adalah wawancara untuk menemukan permasalahan secara terbuka dan memberikan pertanyaan yang bebas kepada narasumber yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada namun tidak keluar dari pokok persoalan. Dalam wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan kepada narasumber Sugiyono,(2010). Peneliti membutuhkan metode wawancara ini untuk menguatkan kognisi dan asumsi subjek yang diteliti.

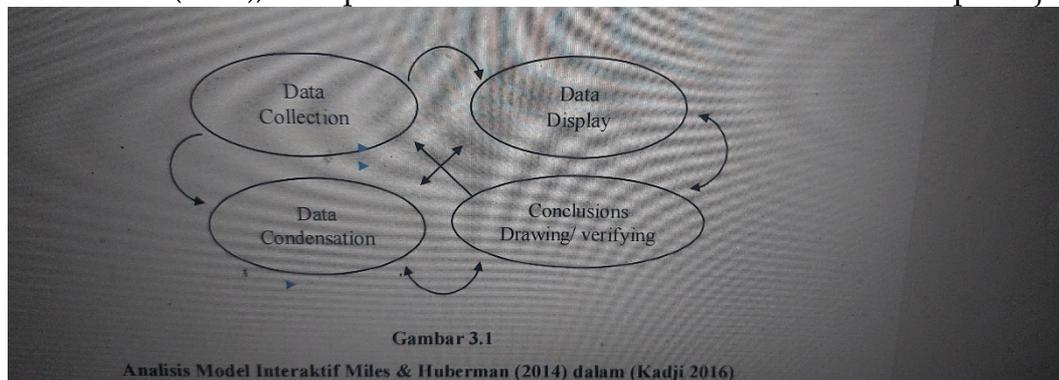
3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang berasal dari data yang berbentuk arsip (dokumen), karena dokumen merupakan sumber data yang berupa bahasa tertulis, foto atau dokumen elektronik.

Dokumentasi menurut Kadjie Yulianto, (2016:147) merupakan penjajakan, inventarisasi dan validasi dokumen yang relevan dengan fokus dan subfokus penelitian yang seharusnya dilakukan oleh peneliti agar pelaksanaan tahapan penelitian berlangsung dengan dukungan dokumen yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Misalnya berupa arsip-arsip, gambar-gambar, tabel dan data lainnya yang tersedia Peneliti mendapatkan beberapa dokumen seperti peraturan desa, AD/ART Bumdes Pucangsari “Lumbung Arto”, laporan pertanggung jawaban, struktur organisasi dan beberapa dokumen berkaitan dengan persoalan yang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan model interaktif Miles Huberman (2014), Komponen analisis model interaktif tersebut dapat dijelaskan berikut ini:



Gambar 3.6 Model Interaksi model Miles and Huberman

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data yang dimaksud yaitu proses pemilahan data, peringkasan data. Dalam penelitian ini data yang dimaksud yaitu data hasil observasi, hasil wawancara dan dokumen, data yang di peroleh oleh peneliti berupa perdes (peraturan desa) tentang pendirian badan usaha milik desa, AD/ART BUMDes Pucangsari Sejahtera, laporan pertanggung jawaban Bumdes. Kemudian hasil wawancara yang dilakukan kepada Narasumber yaitu bapak Suprpto selaku kepala desa Pucangsari, Bapak syafi'udin Suadi selaku sekertaris desa selanjutnya wawancara kepada direktur bumdes dan beberapa anggota bumdes Pucangsari.

2. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan yaitu data yang telah direduksi tersebut kemudian disesuaikan dengan masalah yang dihadapi kemudian disajikan dalam bentuk tabel, bagan, maupun tulisan sesuai dengan kategorinya. Data disajikan dalam bentuk bagian seperti struktur organisasi, dan sarana prasarana yang disajikan dalam bentuk tabel, serta sumber daya manusia yang ada di Bumdes Pucangsari Sejahtera yang disajikan dalam bentuk tabel dan telah dikategorisasikan.

kemudian data seperti perdes, AD/ART peneliti menyajikan dalam bentuk gambar kemudian data seperti aspek sumberdaya alam aspek daya bangunan peneliti paparkan dalam bentuk tabel

Data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan tata kelola badan usaha milk desa Pucangsari dalam Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Bumdes Di Desa Pucangsari Kecamatan Purwosari .

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Beberapa cara yang

dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama.

4. Hasil dan Pembahasan

4.4.1 Perencanaan

Adapun hasil yang dilakukan oleh penulis dalam Pembentukan Instansi Pembentukan Bumdes itu sendiri sudah di bilang terbentuk dengan mengikuti peraturan yang ada. seperti halnya menurut George R Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10) mengemukakan tentang *Planning* sebagai berikut, yaitu *"Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to achieve desired result"*.

"....Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan."

Perencanaan adalah langkah pertama dalam proses manajemen yang melibatkan penetapan tujuan dan pengembangan strategi untuk mencapainya. Ini mencakup:

- **Menentukan Tujuan**, Mengidentifikasi apa yang ingin dicapai oleh organisasi.
- **Mengembangkan Strategi**, Merancang rencana tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut.
- **Mengalokasikan Sumber Daya**, Memutuskan bagaimana sumber daya (manusia, finansial, material) akan digunakan untuk mendukung rencana.

Seperti dengan halnya hasil analisis yang di lakukan oleh penulis terkait dengan Optimalisasi dalam pengelolaan sumber daya manusia dengan hasil- hasil yang di peroleh dari penulis mengkorelasikan dengan analisis menurut George R Terry adapapun hasil dari analisis yang di lakukan oleh penulis sebagai berikut:

Penentuan Tujuan : adapapun penentuan Tujuan ini pihak desa dalam Pembentukan Bumdes ini sudah melakukan dengan baik dalam penentuan arah tujuan dalam pembentukan Bumdes desa Pucangsari yang Bernama "Lambung Arto".

Pengembangan Strategi : Adapun pengembangan Strategi dari hasil analisis Penulis Bahwasanya fokus dalam Pasar dan Sasaran Bumdes ini yaitu pengembangan terkait potensi desa yang sangat strategis sehingga pihak desa sendiri melihat potensi tersebut dengan membentuk unit usaha yang menarik bagi Masyarakat sekitar desa pucangsari.

Pengalokasian Sumber daya : Adapun pengalokasian sumber daya yang ada di desa pucangsari ini mendukung namun dalam segi sumber daya manusia di desa pucangsari ini ada beberapa orang yang di tugaskan menjadi pengelola khususnya di pasar Desa namun sumber daya manusia mereka tidak memenuhi dalam kriteria sehingga menyebabkan kurangnya optimal dalam pengelolaan unit usaha yang ada.

4.4.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011:38) mengemukakan tentang organizing sebagai berikut, yaitu "Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each respective activity."

"...Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan

kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Pengorganisasian adalah proses mengatur sumber daya dan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Ini melibatkan:

- **Struktur Organisasi;** Menciptakan kerangka kerja organisasi yang efektif.
- **Pembagian Tugas;** Menetapkan tugas dan tanggung jawab kepada individu dan tim.
- **Koordinasi;** Mengintegrasikan berbagai bagian organisasi untuk bekerja secara harmonis.

George Terry juga mengemukakan tentang azas-azas organizing sebagai berikut:

1. The Objective atau Tujuan; Menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik untuk setiap bagian organisasi agar semua anggota memahami arah dan target yang ingin dicapai.
2. Departmentation atau Pembagian Kerja; Mengelompokkan aktivitas- aktivitas yang serupa ke dalam unit-unit atau departemen- departemen untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.
3. Assign the Personnel atau Penempatan Tenaga Kerja; Menempatkan tenaga kerja yang sesuai dengan keterampilan dan kompetensinya pada posisi yang kompetensinya pada posisi yang tepat untuk memastikan pekerjaan dilakukan secara efektif.
4. Authority and Responsibility atau Wewenang dan Tanggung Jawab; Menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas bagi setiap anggota organisasi untuk memastikan bahwa setiap orang tahu apa yang diharapkan dari mereka dan memiliki kekuasaan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka.
5. Delegation of Authority atau Pelimpahan Wewenang; Memindahkan sebagian wewenang dari atasan ke bawahan agar bawahan memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan dan melaksanakan tugas yang meningkatkan efisiensi karyawan

Adapun analisis yang dilakukan oleh Penulis terkait dengan pengorganisasian yaitu ada tiga yaitu :

Struktur Organisasi : Adapun struktur organisasi yang ada di Bumdes Desa pucangsari ini sudah berjalan dengan baik namun pada saat penulis melakukan observasi dalam pengambilan data tentang Bumdes tersebut Penulis Menemukan bahwasanya dalam pengorganisasian di Bumdes lumbung arto ini sudah tersusun pada pengorganisasian pada umumnya namun fakta yang didapatkan oleh penulis yaitu terjadinya Patologi organisasi yaitu Mal Administratif yang menurut Smith (1988) dalam Ismail (2009) salah satunya yaitu yakni berkaitan dengan ketidakmampuan atau perilaku yang dapat disogok, meliputi: perilaku korup, tidak sensitif, arogan, misinformasi, tidak peduli dan bias, atau erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusianya atau birokrat yang ada di dalam birokrasi. Namun dari temuan tersebut penulis menemukan yaitu Missinformasi dan tidak peduli terkait dengan Instansi Bumdes ini seperti Dalam Pergantian Kepengurusan Bumdes di desa Pucangsari ini sehingga pada saat ini kepengurusan di bumdes ini tidak mengalami pergantian seperti Ketua Bumdes ini yang meninggal dunia.

Dari hal ini penulis dapat menilai bahwasanya dalam pengorganisasian khususnya di sumber Daya Manusia bumdes Pucangsari ini tidak optimal dikarenakan dari segi SDM sendiri tidak memadai

Pembagian Tugas : Adapun dalam pembagian tugas yang dilakukan oleh pihak desa sendiri serta Semua pegawai Bumdes ini sudah terlaksanakan pada awal pembentukan dan dalam pembagian tugas dan kelimpahan wewenang tugas sendiri sudah membagi sesuai dengan tugas masing masing dalam pengelolaan unit usaha yang ada di desa pucangsari namun dalam pembagian tugas ini ada salah satu unit usaha ini khususnya pasar desa ini masih kurang memadai karena minimnya sumber daya manusia dalam mengelola pasar desa dan juga dari pihak Desa dalam Perencanaan hanya sebatas ucapan saja.

Kordinasi : Adapun kordinasi yang dilakukan oleh pihak desa kepada pengelola unit usaha ini sudah tergolong baik namun dalam Proses Pengorganisasian khususnya pada pasar desa antara pihak desa dan pengelola unit usaha khususnya pada pasar desa ini kurang baik

dikarenakan dalam proses kordinasi dan perencanaan pihak desa menyadari bahwasanya Sumber Daya Manusia Pengelola Pasar desa Ini Rendah sehingga pihak desa Sendiri Masih Mempertimbangkan dalam Proses Perencanaan Pasar desa .

4.4.3 Pelaksanaan

Menurut George R. Terry (1958) dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 82) mengatakan bahwa

Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.

"...Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Definisi diatas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools of management*. Hal ini sudah barang tentu merupakan *mis-management*.

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada *planning* dan *organizing* yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerakan tanpa *planning* tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, *budget*, *standard*, metode kerja, prosedur dan program. (Sukarna, 2011: 82-83).

Faktor-faktor yang diperlukan untuk penggerakan adalah sebagai berikut:

1. *Leadership (Kepemimpinan)*; Kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan anggota organisasi menuju pencapaian tujuan organisasi.
2. *Attitude and Morale (Sikap dan Moril)*; Sikap positif dan moril yang tinggi dari anggota organisasi, yang dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka.
3. *Communication (Tatahubungan)*; Proses pertukaran informasi yang efektif antara anggota organisasi untuk memastikan semua orang memahami tujuan, tugas, dan tanggung jawab mereka.
4. *Incentive (Perangsang)*; Pemberian insentif atau penghargaan yang mendorong anggota organisasi untuk bekerja lebih baik dan mencapai target yang ditetapkan.
5. *Supervision (Supervisi)*; Pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.
6. *Discipline (Disiplin)*; Penerapan disiplin yang konsisten untuk menjaga keteraturan dan memastikan bahwa semua anggota organisasi mematuhi aturan dan prosedur yang berlaku.

Directing adalah tindakan memimpin dan memotivasi anggota organisasi untuk bekerja menuju pencapaian tujuan. Aspek-aspek utama dari pengarahan meliputi:

- Kepemimpinan, Memberikan arahan yang jelas dan inspiratif kepada tim.
- Motivasi, Mendorong semangat dan komitmen anggota tim.
- Komunikasi, Memastikan informasi yang tepat disampaikan kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat.

Adapun dari teori yang di sajikan oleh penulis melalui dengan teori dan korelasi itu penulis menemukan bahwa dalam pelaksanaan pihak bumdes khususnya unit unit berjalan sesuai tupoksinya namun ada salah satu unit usaha yang tidak optimal yaitu Pasar desa karena dalam pembentukan pasar desa tersebut saat proses rekrutmen sendiri tidak menggunakan *job analiys* sehingga dalam pelaksanaannya pun Unit usaha khususnya pasar desa menjadi tidak Optimal walaupun tempatnya sangat strategis dikarenakan dalam proses observasi yang di lakukan

oleh penulis adalah karena latar belakang Pendidikan pengelola itu rendah dan juga bentuk komunikasi antara pihak pengelola dan pihak desa ini kurang dikarenakan pada proses pelaksanaan dari pihak desa sendiri dalam perencanaan pengembangan pasar desa tersebut hanyalah sebatas ucapan dalam rapat perencanaan sehingga baik pihak desa maupun pengelola itu masih kurang maksimal dalam tata hubungan sehingga dalam kepemimpinan pihak desa dan bumdes ini kurang maksimal.

4.4.4 Pengawasan

Adapun pengawasan menurut George R. Terry (Sukarna, 2011: 110) mengemukakan bahwa *Controlling*, yaitu:

Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard.

"...Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).

Terry (Sukarna, 2011: 116), mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut, yaitu:

1. *Determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan)
2. *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan)
3. *Comparing performance with the standard and ascerting the difference, it any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan)
4. *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).

Pengendalian adalah proses pemantauan dan evaluasi kinerja untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai. Ini mencakup:

- **Pengukuran Kinerja;** Menilai sejauh mana kinerja sesuai dengan rencana.
- **Evaluasi dan Koreksi;** Mengidentifikasi penyimpangan dan melakukan tindakan korektif jika diperlukan.
- **Umpan Balik;** Memberikan informasi yang berguna untuk perencanaan dan pengorganisasian di masa depan.

Adapun pengawasan menurut penulis yang di lakukan khususnya kepada Bumdes Lumbung Arto dalam hasil observasi ini dalam pengawasan sendiri pihak -pihak yang terlibat ini melakukan sesuai tupoksinya dengan pengukuran kinerja di masing-masing unit usaha walaupun ada salah satu unit usaha ini secara Sumber daya manusia sendiri lemah dan juga melakukan evaluasi dan koreksi disetiap masing masing unit usaha yang di lakukan oleh pihak desa dan yang terakhir ini umpan balik atau masukan masukan yang mendukung untuk pengelola unit usaha dan pengembangan unit usaha yang ada di desa pucangsari ini.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Optimalisasi Pengolaan Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Bumdes di Desa Pucangsari Kecamatan Purwosari ini

Adapun Optimalisasi Pengolaan Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Bumdes di Desa Pucangsari Kecamatan Purwosari Melalui Manajemen Geroge R Terry sabagai berikut

dalam Proses Perencanaan dilakukan dengan baik walaupun dalam prosesnya ini masih ada kendala-kendala yang ada pada saat pembentukan Instansi Bumdes Lumbung Arto khususnya kepada Unit usaha dan juga Sumber Daya Manusia Pengelola unit pasar desa ini di karenakan Sumber Daya Manusia Mereka Sangat Rendah Dan juga Beberapa Pengelola yang Mumpuni

tidak Mencantumkan Gelar Pendidikan Mereka Dengan Alasan Yang tidak Ingin Menyinggung Mereka yang berpendidikan di bawah mereka serta dalam melakukan pekerjaan mereka hanya menganggap bumdes ialah pekerjaan sampingan .

untuk proses pengorganisasian khususnya dalam pengolaan Sumber Daya Manusia masih ada kendala-kendala namun dari semua kendala tersebut tidak menjadi penghalang dalam melakukan pengorganisasian yang ada dan juga dari pihak desa melakukan pengawalan dalam perencanaan dan pengorganisasian namun kendala yang mererka hadapi pada saat proses Pengorganisasian mereka minim sumber daya manusia yang mereka miliki sehingga ada beberapa pengelola yang merangkap menjadi pengelola di unit usaha lainya sehingga dalam proses pembagian tugas dan struktur organisasi menjadi tumpang tindih sehingga dalam proses kordinasi akan menimbulkan permasalahan dalam pelaksanaan.

Pada proses implementasi dalam pengolaan Bumdes melalui beberapa unit usaha tersebut sudah berjalan namun belum optimal khususnya di pasar desa dikarenakan dalam proses komunikasi (tata hubungan) antara pihak desa dan pihak Bumdes ini sedikit mengalami hambatan terkait dengan Perencanaan pengembangan Pasar desa karena dari pihak desa ini masih belum yakin dengan Sumber Daya Manusia yang kurang Memadai dalam Pengelolaan Pasar desa yang tidak optimal.

Untuk implementasi proses pengawasan yang dilakukan oleh pihak desa terhadap unit usaha yang ada di pucangsari ini masih dalam proses kurang maksimnal di karenkan dengan adanya salah satu unit usaha yaitu pasar desa di karenkan dalam perencanaan,pengorganisasian dan pelaksanaan pengelolah kurang maksimal dikarenakan proses pengorganisasian dan pelaksanaan minimnya sumber daya manusia dalam mengelola sehingga baik pihak desa maupun pihak bumdes ini mengalami kebuntuan dalam tata hubungan yang di sebabkan pihak desa ini masih belum menemukan Gambaran dalam pengembangan pasar desa dan juga melihat sumber daya manusia yang kurang optimal dalam mengelola pasar desa.

Daftar Referensi

Ref. Berupa Buku:

- Armstrong(2006:1) A Handbook of Human Resource Management Practice Edition. London: Kogan Page
- David A. Decenzo dan Stephen P. Robbins Human Resource Management 2005
- (2005) Dessler, Garry., 2011. Human Resource Management,12th Ed, England: Pearson.
- Dessler, Gary. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi kesepuluh, Jakarta. PT. Indeks
- Dessler Gary,. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kesepuluh Jilid 1, Indeks Jakarta.
- Dunsire, A., 1973. Administration: The Word and The Science. Oxford: Martin Robertson.
- Schuler Randall S, Dowling, Peter J Smart, John P & Huber, Vandal, 1992, Human Resource Management in Australia, Anatarmon-wsw, Harper Educational Publisher.
- Guest David E, 1987, Human Resource Management And Industrial Relation, Journal Of Management Studies, 24: 5, September.
- Melayu S.P Hasibuan. 2006. MANAJEMEN : Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 91.
- M. Ali Zasri, 2008, Dasar-Dasar Manajemen, Pekanbaru : Suska Press.
- John W. Creswell *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (2013)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV.
- Simon, Herbert A. 1947 [1997]. *Administrative Behavior*, 4th edn. New York: Free
- Kusdi. 2009. *Teori organisasi dan administrasi*. Jakarta Salemba HumanikaPress.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju..

Torang, Syamsir. 2013. Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Erki Tammiksaar, Jussi S. Jauhiainen, Taavi Pae, Rein Ahas, George, R. Terry, dan Leslie W Rul. 1999. Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
Sutha, Diah Wijayanti. 2018. Administrasi Perkantoran. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

Ref. berupa Artikel Jurnal:

- Dewi, Amelia Sri Kusuma. 2014. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDEs) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*. Vol. 5 No. 1.
- Hidayat, Akhmad Bagus dan Eva Hany Fanida. 2016. Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDEs) dalam Upaya Pengembangan BUMDesa Surya Sejahtera Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Publika Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Vol. 4 nomor 9.
- Ramadana, Coristya Berlian, Heru Ribawanto dan Suwondo. 2013. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 1 No. 6. Hal 1068-1076.
- “Pengelolaan Administrasi Keuangan Pemerintah Desa Menuju Pengelolaan Keuangan Desa yang Tertib dan Akuntabel, Abdul Rohman, dkk. (2018).
- Rattu, P. N., Pioh, N. R., & Sampe, S. (2022). Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya dan Pemerintahan dalam Perencanaan Pembangunan (Studi di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa). *Jurnal Governance*, 2(1), 1–9.
- Khumaidi, K., Rozikin, R., Akhdifa, S. P., & Azizah, N. (2023). Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Modal Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat Desa. *JURNAL APLIKASI DAN INOVASI IPTEKS “SOLIDITAS” (J-SOLID)*, 6(2), 241. <https://doi.org/10.31328/js.v6i2.4987>
- Tanjung, S. A. P., Rivai, A., & Siswandoko, T. (2018). The Effect of Work Environment and training on Work Performance through work Motivation in General Staff Personnel Army. *International Journal of Business and Applied Social Science*, 4(1), 32-46
- Edgar Kant, Estonian geography and the reception of Walter Christaller's central place theory, 1933–1960, *Journal of Historical Geography*, Volume 60, 2018, Pages 77-88, ISSN 0305-7488, <https://doi.org/10.1016/j.jhg.2018.02.001> Perubahan Organisasi. Alfabeta. Bandung.

Pustaka yang berupa Prosiding Seminar:

- Roeva, O. (2012). *Real-World Applications of Genetic Algorithm*. In *International Conference on Chemical and Material Engineering*. Semarang, Indonesia: Department of Chemical Engineering, Diponegoro University

Bentuk Ref. Lainnya.

- UU No.32 tahun 2004 keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan Masyarakat
- Undang-Undang No.32 tahun 2021
- Peraturan Pemerintah No 72 tahun 2005
- Peraturan Desa Pucangsari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Nomor 5 Tahun 2019
- Peraturan Menteri Desa dan Pembangunan Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2021
- Perdes desa Pucangsari Tahun 2019